

PERAN EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Tasbihah¹, Tutuk Ningsih²

^{1,2}UIN Saizu Purwokerto

✉ tasbihahfiz@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 13, 2022

Revised May 29, 2023

Accepted June 06, 2023

Social media is a platform that can be used as an effective alternative learning resource to improve students' IT skills and creativity. The problem behind writing this article is the low level of IT (Science and Technology) skills and creativity in students. This article aims to discuss the implementation of social media in education and how its use can help improve the IT skills and creativity of grade 6 students. The methods used in this study are best practice, literature studies and data analysis from recent research on the use of social media in education. The steps taken by the teacher are directing and giving assignments to students to create positive content with the theme of Ramadan. The results show that the use of social media can help students develop their IT skills and creativity through various features, such as learning applications, online groups, and social media accounts.

Key Words: social media, IT skills and creativity.

Journal Homepage

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

A. Pendahuluan

Pada era digital seperti sekarang ini, media sosial menjadi salah satu bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Media sosial tidak hanya digunakan untuk tujuan hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan. Guru harus memahami situasi atau karakter siswa, sehingga guru tahu bagaimana mengembangkan strategi pembelajaran di masa depan. Di setiap pembelajaran tidak pernah lepas dari hal tersebut, misalnya metode dan media pembelajaran merupakan alat bagi guru untuk melakukan kegiatan mengajar. Semua mata pelajaran membutuhkan metode dan media pembelajaran yang tepat dan mampu memotivasi siswa (Ginting, 2022).

Saat ini, banyak sekolah dan guru yang memanfaatkan media sosial untuk memberikan materi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan siswa. Media sosial adalah media berbasis internet untuk berkomunikasi, untuk berbagi ilmu, serta mencari referensi belajar secara online (Islami, 2021). Dalam pembelajaran yang menggunakan media sosial, siswa dapat belajar secara kolaboratif dan membangun jaringan sosial yang kuat. Selain itu, media sosial juga dapat meningkatkan keterampilan teknologi dan digital siswa.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa banyak siswa saat ini sangat pandai menggunakan media digital dan kembangkan cara belajar baru yang sangat bergantung pada media sosial dan web. Pelajar berbasis internet memiliki berbagai tingkat keterampilan, kemampuan, dan adopsi. Terlebih lagi, mereka memungkinkan siswa dan guru untuk terlibat, dan mereka dapat

berkolaborasi secara lebih efektif dan menarik dengan teman sebayanya, bahkan lintas budaya (Antoni, 2018).

Akan tetapi, masih banyak siswa kelas VI yang belum percaya diri untuk berkreasi dalam menggunakan media sosial, mereka hanya sebagai konsumen dari konten-konten yang ada, menggunakan media sosial hanya untuk mengobrol tanpa tujuan yang jelas, bercanda dengan teman-teman menggunakan grup online, hal itu jika dibiarkan tentu bukan hal yang positif dan akan merugikan diri mereka sendiri, untuk itu perlu adanya inovasi dalam pembelajaran dengan cara memberikan edukasi yang benar tentang jenis media sosial, kekurangan dan kelebihanannya, manfaat dan bahayanya serta tindakan nyata menggunakan media sosial dengan baik dalam wujud konten positif tentang hal-hal seputar Ramadan.

Diharapkan dengan adanya inovasi tersebut, akan membuka wawasan siswa serta mengasah kreativitas, meningkatkan keterampilan IT, keterampilan sosial serta rasa percaya diri pada siswa. Sehingga mereka akan lebih bijak dalam menggunakan media sosial teknologi disekitarnya. Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran media sosial

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sosial dalam meningkatkan keterampilan IT dan kreativitas bagi siswa kelas 6, bagi para guru penelitian ini bermanfaat memberikan inspirasi atau ide-ide untuk memberikan modifikasi pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna.

B. Metode

Metode penelitian ini adalah Best practice. Best practice adalah praktik baik. Jenis penelitian yang di lakukan merupakan deskriptif kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Metode penelitian yang di gunakan yaitu observasi, dimana peneliti menggali informasi bagaimana memberikan gambaran peningkatan keterampilan IT dan kreatifitas siswa kelas 6 yang dilaksanakan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap

Data primer dan data sekunder merupakan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Peneliti mendapatkan data primer dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru maupun murid yang dianggap relevan dalam memberikan informasi. Data sekunder diperoleh dari artikel serta dokumen yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti meminta dokumen dari guru kelas dan peserta didik sebagai narasumber untuk memperoleh data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Media Sosial, Keterampilan IT dan Kreativitas

a. Media Sosial

Media sosial adalah media komunikasi yang dapat membangun keserempakan, khalayak dalam jumlah yang relatif banyak secara bersama-sama pada waktu yang sama memperhatikan

pesan yang dapat dikomunikasikan melalui media tersebut, misalnya surat kabar, radio, dan siaran televisi. Media sosial menurut para ahli adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun dengan dasar teknologi dan ideologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user generated content. Dengan kata lain, media sosial mengacu pada penggunaan teknologi berbasis web guna mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Taqiyya dan Riyanto, 2020). Menurut McGraw Hill Dictionary media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtua(Andriyani, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, media sosial adalah sebuah platform atau situs web yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dan berinteraksi dengan orang lain secara online. Platform ini memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan/atau mengonsumsi konten seperti teks, gambar, video, dan audio. Beberapa contoh media sosial yang populer termasuk Facebook, Instagram, Twitter, LinkedIn, YouTube, dan TikTok. Media sosial dapat digunakan untuk tujuan pribadi, bisnis, pendidikan dan telah menjadi sarana penting untuk komunikasi, dan pertukaran informasi di era digital.

b. Keterampilan IT

Keterampilan IT (Ilmu dan Teknologi) adalah kemampuan individu dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperoleh, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi. Keterampilan IT meliputi kemampuan dalam penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, penggunaan internet, pengolahan data, dan penggunaan media sosial.

Menurut UNESCO keterampilan IT merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam era digital saat ini. Keterampilan IT menjadi keterampilan yang dibutuhkan oleh hampir semua profesi, baik di sektor publik maupun swasta. Keterampilan IT juga menjadi keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat umum dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan IT seseorang, yaitu:1) Faktor usia. Usia merupakan faktor yang mempengaruhi keterampilan IT seseorang. Semakin muda usia seseorang, maka semakin mudah ia belajar dan menguasai keterampilan IT. 2.)Faktor pendidikan. Pendidikan juga mempengaruhi keterampilan IT seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah ia belajar dan menguasai keterampilan IT. 3) Faktor lingkungan. Lingkungan juga mempengaruhi keterampilan IT seseorang. Lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi akan memudahkan seseorang untuk belajar dan menguasai keterampilan IT.

Beberapa manfaat keterampilan IT, yaitu:1. Meningkatkan produktivitas. Keterampilan IT dapat meningkatkan produktivitas seseorang dalam bekerja. Dengan menguasai keterampilan IT, seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih cepat dan efisien. 2) Meningkatkan kualitas hidup. Keterampilan IT juga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dengan menguasai keterampilan IT, seseorang dapat memperoleh informasi dengan lebih mudah dan cepat, serta dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan lebih efektif. 3) Meningkatkan peluang karir. Keterampilan IT juga dapat meningkatkan peluang karir seseorang. Banyak

perusahaan yang membutuhkan karyawan yang menguasai keterampilan IT untuk mengelola data dan informasi perusahaan.

c. Kreativitas

Manusia merupakan makhluk yang sempurna dan istimewa, karena dibekali dengan berbagai potensi dalam dirinya. Salah satunya adalah potensi untuk menjadi manusia yang kreatif. Keahlian berkreasi disebut kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Rusdi, 2018). Di dalam Alquran juga disebutkan ayat yang artinya “ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya sendiri” dari ayat tersebut tersirat makna bahwa manusia jika ingin maju maka harus berusaha sendiri dan berani untuk berkreasi (Rusdi, 2018). Para ahli memiliki penjelasan berbeda untuk kreativitas. Gallagher mengatakan kreativitas adalah proses mental dimana individu menciptakan ide dan produk baru atau menggabungkan kembali yang sudah ada.

Gallagher mendefinisikan kreativitas sebagai proses mental pada setiap manusia. Melalui proses mental ini, manusia mampu menghasilkan ide-ide baru dan produk baru. Melalui proses berpikir ini, manusia dapat menggabungkan ide dengan produk yang sudah ada menjadi model produk yang benar-benar baru. Unsur kebaruan di sini menjadi fokus penjelasan Gallagher tentang kreativitas. Kreativitas seperti yang dipahami Drevdal di sini melibatkan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide, komposisi, produk, dan hal-hal yang benar-benar baru dan belum pernah diciptakan atau diciptakan oleh orang lain sebelumnya (Rusdi, 2018).

Daya kreativitas anak usia sekolah berbeda-beda, hal ini terlihat misalnya pada hasil kreasi pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan dalam membuat kolase, menggambar bebas, membuat reklame dan mewarnai gambar. Selain itu, kreativitas siswa madrasah ibtidaiyah bisa dilihat dari cara berkomunikasi, cara menulis atau menyalin tulisan guru. Dalam setiap kelas pada umumnya terdiri dari beberapa tingkatan, ada siswa yang memiliki daya kreatifitas tinggi, sedang dan rendah. Tugas guru adalah menumbuhkan kreativitas pada diri siswa.

Ada enam faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu: 1) Intelegensi, Kemampuan seseorang untuk memahami dan memecahkan masalah secara efektif. 2) Pengetahuan: Pengetahuan yang luas dan mendalam dalam suatu bidang tertentu dapat membantu seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru. 3)Gaya berpikir: Gaya berpikir yang fleksibel dan terbuka terhadap ide-ide baru dapat meningkatkan kreativitas seseorang. 4) Kepribadian: Beberapa jenis kepribadian seperti neurotisme, ekstrovertisme, dan keterbukaan dapat mempengaruhi kreativitas seseorang.5) Lingkungan: Lingkungan yang mendukung dan memberikan kebebasan untuk bereksperimen dapat meningkatkan kreativitas seseorang.6) Motivasi: Motivasi intrinsik yang kuat dapat mendorong seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas seseorang, di antaranya adalah:1. Brainstorming: Teknik ini melibatkan kelompok orang yang bekerja sama untuk menghasilkan ide-ide baru secara bebas dan tanpa kritik. 2. Mind mapping: Teknik ini melibatkan pembuatan diagram yang menghubungkan ide-ide baru dengan ide-ide yang sudah

ada sebelumnya.3. Analisis SWOT: Teknik ini melibatkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu ide atau konsep.. 4. Analogi: Teknik ini melibatkan penggunaan analogi untuk menghubungkan ide-ide yang berbeda dan menghasilkan ide-ide baru.5. Pemikiran lateral: Teknik ini melibatkan pemikiran yang berbeda dari pemikiran konvensional untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal.

Dalam proses pembelajaran, siswa dapat belajar untuk berkomunikasi dengan baik dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Siswa juga dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan mengatasi perbedaan pendapat dengan baik. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan siswa dalam bimbingan guru antara lain sebagai berikut:

1) Membuat akun media sosial khusus untuk kreativitas

Siswa dapat membuat akun media sosial khusus untuk tujuan kreativitas, seperti akun Instagram, YouTube, atau TikTok. Dalam akun ini, siswa dapat mengunggah konten kreatif yang telah mereka buat, seperti video, foto, atau animasi. Siswa juga dapat mengikuti akun media sosial dari para ahli dan profesional di bidang IT dan kreativitas untuk memperoleh inspirasi dan pengetahuan baru.

2) Bergabung dengan grup online

Siswa dapat bergabung dengan grup online yang membahas topik yang ingin dipelajari atau dipecahkan. Grup online dapat memberikan akses ke sumber daya dan informasi terbaru tentang topik tertentu, serta memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan orang lain.

3) Menggunakan aplikasi pembelajaran online

Siswa dapat menggunakan aplikasi pembelajaran online seperti Quizlet, Khan Academy, atau Duolingo untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka. Aplikasi pembelajaran online ini dapat membantu siswa untuk mempelajari materi dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

4) Menjaga privasi dan keamanan

Penting bagi siswa untuk memahami risiko penggunaan media sosial dan menjaga privasi serta keamanan akun mereka. Guru dan orang tua perlu mengajarkan siswa tentang cara yang tepat dan aman dalam menggunakan media sosial, termasuk cara mengatur privasi akun dan menghindari konten yang tidak pantas atau berbahaya.

2. Edutainment dalam Pembelajaran di MI Ya Bakii Kesugihan 01 Cilacap

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh menggunakan media sosial yaitu: 1). Guru memberikan penanaman konsep tentang media sosial. 2.) Guru memberi arahan bagaimana konten yang positif dan penengaruhnya baik untuk diri sendiri maupun masyarakat luas. 3) Guru memberikan contoh konten video pendek dengan tema Ramadan, sekaligus guru sebagai model dalam video tersebut. 4) Guru memberi tugas pada masing-masing siswa untuk membuat video senada yaitu bertema Ramadan. 5). Dalam waktu 3 hari semua siswa harus sudah mengumpulkan hasil kreativitasnya. 6) Guru mengunggah melalui tiga contoh media sosial YouTube, Face Book

dan Instragram. 7) Guru membagikan link kepada siswa dan grup WhatsApp wali peserta didik. 8) Guru mengevaluasi hasil karya siswa. 9) Guru memberikan reward.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan IT dan kreativitas siswa. Siswa lebih termotivasi dalam belajar karena pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media sosial juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selain itu, peran media sosial di madrasah sangatlah penting, yaitu sebagai alat komunikasi antara pihak madrasah dengan guru, orang tua, komite madrasah, dan peserta didik. Walaupun pembelajaran tatap muka, media sosial tetap dibutuhkan dalam pembelajaran, Pemanfaatan media sosial di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap, antara lain:

a. WhatsApp

Dalam pembelajaran IPS di bulan Ramadhan, MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap, guru menggunakan media sosial WhatsApp untuk memudahkan komunikasi dan pembelajaran antara wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa dalam satu kelas. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan mengirimkan pesan, gambar, video, voice note melalui WhatsApp, seperti pada bulan Ramadhan ini, guru memberi tugas pada siswa untuk membuat video pendek bertema Ramadan, Setelah itu dibuatlah daftar yang sudah mengirimkan tugas melalui grup Whatsapp paguyuban kelas. Hal ini bertujuan agar semua siswa termotivasi untuk bersemangat menyelesaikan tugas. Setelah semua siswa telah mengirimkan tugasnya, guru memberikan apresiasi.



b. Facebook

Facebook memiliki dalam meningkatkan motivasi siswa. Dalam pembelajaran guru dapat mendokumentasi karya-karya siswa, dan berbagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dengan demikian, siswa dan orang tua merasa bangga, memupuk sikap menghargai karya orang lain, dan mengingat kembali materi yang telah berlalu.

Peran Edutainment Dalam Pembelajaran Ips di Madrasah Ibtidaiyah ...

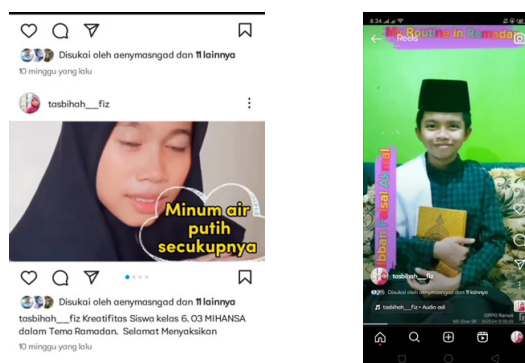
Melalui Facebook peserta didik bisa mengapresiasi dan memberi komentar atau pertanyaan secara terbuka. Kreativitas membuat kalimat yang sopan dan baik akan terasah. Terkait penelitian ini, hasil video yang telah dibuat oleh siswa diunggah di Facebook.



c. Instagram

Instagram adalah salah satu bentuk hasil dari kemajuan zaman atau modernisasi dan tergolong salah satu media sosial yang saat ini digemari oleh masyarakat sekarang ini. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pengguna instagram setiap tahun. Data pada bulan April 2017 yang lalu, Instagram memberi pengumuman bahwa pengguna aktif bulanannya telah mencapai rata-rata 800 juta akun dan angka tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (Syahadatina, 2018).

Fungsi instagram antara lain untuk mengunggah foto, video, cerita dan tempat penyimpanan arsip kegiatan yang baik dan mudah di akses. Fitur yang dimiliki instagram lengkap, maka tidak heran jika pengguna Instagram meningkat dari waktu ke waktu, tidak hanya remaja namun juga orang dewasa termasuk guru. Guru bisa menyimpan file atau dokumentasi di kelas.



d. YouTube

Dalam proses pembelajaran apapun mata pelajarannya, sudah seharusnya guru mencari inovasi-inovasi yang bisa memotivasi siswa agar lebih semangat dalam memahami setiap materi pembelajaran. Salah satunya melalui youtube, guru bisa menampilkan video materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran. Seperti yang dilakukan guru ketika memberi tugas untuk membuat video pendek, maka guru menunjukkan contoh-contoh video yang dimaksud, hal ini akan menghilangkan kebingungan pada siswa. Dengan begitu, pembelajaran akan lebih membuat pembelajaran bermakna dan berkesan. Hasil tugas dari siswa diunggah oleh guru di chanelnya, siswa bisa menyimak di rumah masing-masing.



Konsep dari tema yang siswa tampilkan bermacam-macam, antara lain: Tips Bugar saat berpuasa, Hal-hal yang merusak puasa, Tips Ngabuburit, Hal yang dirindukan saat Ramadhan. Setelah itu hasil karya siswa dievaluasi kemudian gurur memberikan reward atau penghargaan berupa sertifikat terbaik.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan sosial di kelas Madrasah Ibtidaiyah. Penggunaan media sosial memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelasnya, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penggunaan media sosial juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan untuk berkomunikasi dan

bekerja sama dalam kelompok. Siswa merasa lebih nyaman untuk berinteraksi melalui media sosial karena lebih santai dan informal. Selain itu, siswa juga merasa lebih termotivasi untuk belajar karena penggunaan media sosial memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berbeda dari pembelajaran konvensional.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga memiliki beberapa tantangan. Salah satu tantangan adalah terkait dengan masalah privasi dan keamanan data siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan yang baik dan tegas dari pihak sekolah dan guru terkait dengan penggunaan media sosial dalam pembelajaran.

D. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan sosial. Penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media sosial juga dapat meningkatkan keterampilan IT serta kreatifitas siswa, seperti kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Siswa dapat memanfaatkan media sosial dengan cara yang tepat dan aman, seperti membuat akun khusus untuk kreativitas, bergabung dengan grup online, mengikuti akun media sosial dari para ahli dan profesional, menggunakan aplikasi pembelajaran online, serta menjaga privasi dan keamanan akun mereka. Penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan pengarahan dan pendidikan yang tepat terkait penggunaan media sosial. Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan media sosial harus dilakukan dengan etika dan privasi yang baik serta dengan pengawasan dari orang tua dan guru. sial bagi siswa

E. Daftar Pustaka

- Andriyani, N, F Fatmawati, E Erni, A Alber, and ... "Pelatihan Penggunaan Media Sosial Facebook Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Di SMAN 2 Pekanbaru." *Jurnal ...*, 2021. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/30>.
- Antoni, Darius. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel *Media Of Social Media Utilization As A Learning At High*" 1 (2018): 64–70.
- Ari, A S Y, and Cabeyan Yogyakarta. "Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas Dalam Sekolah Kepenulisan Di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Cabeyan Yogyakarta," n.d., 259–74.
- Ginting, M A B. "Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Penggunaan Video Di Youtube Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas VI SD 040542 Suka." *Prosiding Pendidikan Dasar*, 2022. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/175>.

- Islami, P N. *Penggunaan Media Sosial Whatsapp Dan Youtube Dalam Mencapai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Pandemi (Studi Pada Kelas VIII SMPN 13 ...* 112.78.185.236, 2021. <http://112.78.185.236/handle/123456789/1338>.
- Syahadatina, Vionisepti Darahayu. "Bias Perempuan dalam Postingan Akun Instagram (Analisis Semiotik Pada Akun IndozoneLife)." *Eprints Umm* 53, no. 9 (2018): 90.
- Taqiyya, R, and S Riyanto. "Strategi Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dan Whatsapp Untuk Memperluas Jaringan Pemasaran Digital Benih Sayuran Oleh Wafipreneur Di Masa Pandemi" *Syntax Idea*, 2020. <http://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/634>.
- Sari, R. (2018). Manfaat Keterampilan IT. *Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, 5(1), 45-50.
- Andriyani, N, F Fatmawati, E Erni, A Alber, and ... "Pelatihan Penggunaan Media Sosial Facebook Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Di SMAN 2 Pekanbaru." *Jurnal ...*, 2021. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/30>.
- Antoni, Darius. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel *Media Of Social Media Utilization As A Learning At High*" 1 (2018): 64-70.
- Ari, A S Y, and Cabeyan Yogyakarta. "Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas Dalam Sekolah Kepenulisan Di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Cabeyan Yogyakarta," n.d., 259-74.
- Ginting, M A B. "Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Penggunaan Video Di Youtube Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas VI SD 040542 Suka." *Prosiding Pendidikan Dasar*, 2022. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/175>.
- Islami, P N. *Penggunaan Media Sosial Whatsapp Dan Youtube Dalam Mencapai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Pandemi (Studi Pada Kelas VIII SMPN 13 ...* 112.78.185.236, 2021. <http://112.78.185.236/handle/123456789/1338>.
- Syahadatina, Vionisepti Darahayu. "Bias Perempuan Dalam Postingan Akun Instagram (Analisis Semiotik Pada Akun IndozoneLife)." *Eprints Umm* 53, no. 9 (2018): 90.
- Taqiyya, R, and S Riyanto. "Strategi Pemanfaatan Media Sosial Facebook Dan Whatsapp Untuk Memperluas Jaringan Pemasaran Digital Benih Sayuran Oleh Wafipreneur Di Masa Pandemi" *Syntax Idea*, 2020. <http://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/634>.